

---

# Studi Deskriptif Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran *Outdoor* Kelas VA Di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu

---

**Novita Sari**

Universitas Bengkulu

**Herman Lusa**

Universitas Bengkulu

**Nani Yuliantini**

Universitas Bengkulu

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor* kelas VA di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang bersifat naturalistik. Subjek penelitian adalah guru kelas VA Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu, yaitu Ibu HS dan Bapak DS. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data melalui meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian telah melaksanakan pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor* yaitu, melaksanakan kegiatan pembelajaran *outdoor* dengan mengorganisasi siswa, memberikan penjelasan kegiatan belajar, kegiatan belajar berkelompok, membatasi wilayah belajar, menggunakan media dan sumber pembelajaran *outdoor*, dan memperhatikan kenyamanan pada pembelajaran *outdoor*. Tetapi pada kegiatan pembelajaran *outdoor*, guru kelas VA tidak melaksanakan pengenalan kelas *outdoor*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa guru kelas VA di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu telah melaksanakan pengelolaan kelas pada kegiatan pembelajaran *outdoor*, tetapi tidak melakukan pengenalan kelas *outdoor*, dan terdapat penemuan baru di luar indikator penelitian yaitu guru kelas VA memberikan batas wilayah belajar kepada siswa.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Outdoor

## Pendahuluan

Pada umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas memiliki kekurangan salah satunya yaitu, siswa merasa bosan karena belajar dibatasi oleh dinding dan ruang belajar. Menurut Nugroho (2012: 4) dalam jurnal pendidikan, bahwa kondisi belajar-mengajar yang diciptakan oleh guru di dalam kelas hanya memosisikan siswa sebagai pendengar, karena guru cenderung mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga proses belajar-mengajar terasa membosankan dan membuat siswa malas untuk belajar. Apabila siswa telah merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, siswa akan memilih bermain *Hand Phone* (HP) atau sekedar ramai

dengan temannya. Dalam mengatasi kekurangan tersebut dapat diatasi oleh guru yang memiliki keterampilan atau guru yang profesional.

Guru profesional adalah guru yang mampu mewujudkan suasana kelas yang optimal dan mampu mengelola kelas dengan baik. Menurut Sanjaya (2006: 44), bahwa guru yang mengelola kelas dengan baik akan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga siswa akan lebih nyaman mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Menurut Asril (2016: 72), bahwa guru yang mengelola kelas dengan optimal akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Surjana (2004: 76), dalam jurnal pendidikan yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Kelas bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa guru memiliki peranan penting dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Salah satu pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang melibatkan lingkungan luar kelas (*outdoor*) sebagai sumber belajar. Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu cara guru untuk membuat siswa tidak merasakan kebosanan dalam belajar dan memudahkan siswa lebih mengenal objek-objek yang dihadapi. Menurut Fakruddin (2012: 107), bahwa pembelajaran di luar kelas membuat para siswa belajar dengan menyenangkan. Artinya dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas akan terciptanya proses pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.

Sejalan dengan itu menurut Amri (2010: 35), bahwa pembelajaran di luar kelas dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret dan berdampak positif untuk siswa terpacu sikap rasa keingintahuannya, siswa dapat melihat dan menemukan konsep secara langsung. Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas (*outdoor*) dapat mempermudah siswa menyerap pembelajaran, karena siswa dapat melihat, menemukan konsep secara langsung, dan merasakan langsung benda-benda yang ada di sekitar sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna.

Salah satu tindakan guru dalam mengelola kelas yang optimal yaitu dengan melakukan pembelajaran *outdoor* dengan betujuan agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Menurut Husamah (2013: 4), pengelolaan kelas yang dilakukan pada pembelajaran *outdoor* dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena siswa belajar tidak terbatas dan kebenarannya lebih akurat, karena siswa melibatkan panca inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Sejalan dengan itu, menurut Yusron (2012: 240), bahwa tindakan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran *outdoor* akan membuat siswa termotivasi dan semakin menambah pengetahuan, serta siswa mampu memahami dan menghargai lingkungan dan keagungan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Priyono (2012: 196), yang berjudul Pengaruh *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem bahwa pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor* banyak keuntungan yang diperoleh siswa. Melalui pemanfaatan lingkungan di sekitar sekolah memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor* kelas VA di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu?” Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor* kelas VA di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu.

## Metode

### *Desain*

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui subjek penelitian pada saat tertentu. Dilihat dari tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan tingkat penguasaan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran outdoor, maka peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung sekarang. Menurut Winarni (2011: 38) bahwa “Penelitian deskriptif ialah penelitian yang diarahkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

### *Fokus Penelitian*

Subjek penelitian ini adalah guru kelas VA di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu. Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu beralamatkan di Jalan Kinibalu 6, Kebun Tebeng Kota Bengkulu. Pada penelitian ini difokuskan untuk mencari data tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran outdoor di Kelas VA Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu.

### *Instrumen*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Lembar observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, melihat, mencatat aktivitas pembelajaran di luar kelas. Seperti kegiatan pembelajaran *outdoor*, media dan sumber pembelajaran *outdoor*, dan kenyamanan pada pembelajaran *outdoor*. Serta melihat, mencatat tentang langkah dan prosedur pembelajaran di luar kelas.

Lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh sumber data secara lisan, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan pada guru kelas VA untuk mengetahui aktivitas pembelajaran di luar kelas. Seperti kegiatan pembelajaran *outdoor*, media dan sumber pembelajaran *outdoor*, dan kenyamanan pada pembelajaran *outdoor*. Serta tentang langkah dan prosedur pembelajaran di luar kelas.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari catatan-catatan gambar, RPP, dan jurnal catatan guru tentang permasalahan siswa yang berkaitan dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor*.

### *Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi teknik.

## Hasil

### *Hasil Analisis Statistik Deskriptif*

Data hasil penelitian ini meliputi data observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor* yaitu dengan subjek penelitian guru kelas VA di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu. Komponen-

komponen yang diperhatikan dalam mengelola kelas pada pembelajaran *outdoor* yakni: 1) pengenalan dengan kelas *outdoor*, 2) mengorganisasi siswa, 3) memberikan penjelasan kegiatan belajar, 4) kegiatan belajar berkelompok, 5) media dan sumber belajar benda dan referensi, 6) media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas, 7) kebersihan, 8) kerindangan, 9) kesegaran, 10) kerepresentatifan.

#### Perkenalan dengan Kelas *Outdoor*

Pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung, bahwa guru kelas VA tidak melakukan perkenalan dengan kelas *Outdoor*. Seharusnya siswa dikenalkan terlebih dahulu kepada lingkungan yang akan dijadikan tempat belajar. Siswa diberikan waktu untuk mengamati, berlari, bermain, dan lain-lain.

#### Mengorganisasi Siswa

Sebelum memulai pembelajaran *outdoor*, guru kelas VA memberikan beberapa permainan. Permainan diberikan bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa saat pembelajaran berlangsung.

#### Memberikan Penjelasan Kegiatan Pembelajaran

Guru kelas VA menjelaskan materi pembelajaran dengan komunikatif dan menyenangkan. Hal ini karena guru kelas VA selalu melibatkan lingkungan sekitar untuk menjelaskan materi pembelajaran.

#### Kegiatan Belajar Berkelompok

Guru kelas VA menerapkan kegiatan pembelajaran berkelompok pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru untuk memantau siswa.

#### Media dan Sumber Belajar Benda dan Referensi

Guru kelas VA tidak menggunakan media pembelajaran, tetapi guru kelas VA meminta siswa untuk menggunakan buku referensi sebagai sumber pembelajaran saat pembelajaran *outdoor* berlangsung.

#### Media dan Sumber Belajar dari Lingkungan Luar Kelas

Guru kelas VA menggunakan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Pada saat pembelajaran IPA, guru kelas VA menggunakan lapangan sekolah untuk mencari contoh-contoh ekosistem.

#### Kebersihan

Guru kelas VA selalu memperhatikan kenyamanan pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung, yaitu salah satunya memperhatikan tempat belajar yang bersih. Tempat belajar yang bersih akan mempengaruhi suasana belajar yang nyaman.

#### Kerindangan

Guru kelas VA memilih tempat belajar dibawah pohon atau tempat yang teduh. Tempat yang teduh akan mempengaruhi suasana belajar yang nyaman.

#### Kesegaran

Guru kelas VA memilih tempat belajar yang dikelilingi pepohonan, pepohonan tersebut akan menimbulkan kesegaran atau kesejukan untuk siswa dan guru. Dengan kesegaran tersebut dapat mempengaruhi suasana belajar yang nyaman.

#### Kerepresentatifan

Tempat-tempat belajar yang digunakan oleh guru kelas VA adalah tempat yang telah didesain apik oleh pihak sekolah untuk digunakan pada saat pembelajaran *outdoor*. Hal tersebut terlihat dari tempat yang digunakan yaitu diantaranya saung dengan atap rumbia dan lain-lain.

### Membatasi Wilayah Belajar

Pada saat pembelajaran *outdoor* berlangsung membatasi wilayah belajar adalah penemuan baru di luar indikator penelitian, guru kelas VA selalu membatasi wilayah yang boleh dikunjungi dan tidak boleh dikunjungi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru memantau siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian telah melaksanakan pengelolaan kelas pada pembelajaran *outdoor* yaitu, melaksanakan kegiatan pembelajaran *outdoor* dengan mengorganisasi siswa, memberikan penjelasan kegiatan belajar, kegiatan belajar berkelompok, membatasi wilayah belajar, menggunakan media dan sumber pembelajaran *outdoor*, dan memperhatikan kenyamanan pada pembelajaran *outdoor*. Tetapi pada kegiatan pembelajaran *outdoor*, guru kelas VA tidak melaksanakan perkenalan kelas *outdoor*.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, pembahasan hasil penelitian Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Outdoor Kelas VA di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu yang dilakukan oleh guru HS dan DS adalah sebagai berikut.

### *Perkenalan dengan Kelas Outdoor*

Berdasarkan triangulasi dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas VA tidak melakukan perkenalan kelas outdoor. Sebaiknya setiap melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, guru harus memperkenalkan terlebih dahulu lingkungan yang akan digunakan sebagai tempat belajar.

Dengan memperkenalkan lingkungan tempat belajar, siswa akan mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas. Menurut Kurniawan (2016: 47), bahwa dengan memperkenalkan lingkungan sekitar sebagai kelas outdoor, maka siswa akan akrab dengan lingkungan yang digunakan pada saat pembelajaran outdoor berlangsung. Hal ini menjadi awal untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif.

### *Mengorganisasi Siswa*

Guru kelas VA mengkondisikan siswa dengan memberikan beberapa permainan sebelum pembelajaran dimulai. Permainan tersebut bertujuan untuk membentuk konsentrasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, hal ini agar siswa fokus dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Kurniawan (2016: 48), bahwa dalam mengorganisasikan siswa untuk fokus belajar, guru bisa memberikan permainan-permainan yang menarik. Permainan-permainan yang menarik akan membuat siswa antusias dan siap melakukan kegiatan pembelajaran.

### *Memberikan Penjelasan Kegiatan Pembelajaran*

Guru kelas VA menjelaskan materi pembelajaran dengan menarik, faktual, dan menyenangkan. Menjelaskan materi pembelajaran dengan menarik akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Asril (2016: 84), bahwa menjelaskan materi dengan menarik, sederhana, dan bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menumbuhkan kembangkan perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.

### *Kegiatan Belajar Berkelompok*

Guru kelas VA menerapkan belajar berkelompok pada saat pembelajaran outdoor berlangsung. Belajar berkelompok bertujuan untuk memudahkan guru mengawasi dan memantau siswa agar tidak berkeliaran kemana-mana. Hal ini sejalan dengan pendapat Vera (2012: 47), bahwa belajar berkelompok dapat mengatasi kesulitan guru dalam fungsi pengawasan saat pembelajaran outdoor berlangsung. Belajar berkelompok dapat mempermudah guru untuk mengawasi siswa agar tidak keluyuran kemana-mana karena ada di alam bebas.

### *Media dan Sumber Belajar Benda dan Refrensi*

Guru kelas VA mewajibkan siswa untuk membawa membawa buku refrensi Bupena sebagai sumber pembelajaran dan alat-alat tulis pada saat pembelajaran outdoor. Hal ini berfungsi untuk memudahkan siswa mencatat semua informasi yang diberikan oleh guru. Menurut Kurniawan (2016: 51), bahwa sebelum melakukan pembelajaran outdoor, alat-alat tulis dan buku sumber refrensi harus disiapkan oleh siswa. Alat-alat tersebut digunakan sebagai media dan sumber belajar siswa, serta memudahkan guru untuk mengorganisasikan siswa pada saat pembelajaran outdoor berlangsung.

### *Media dan Sumber Belajar dari Lingkungan Luar Kelas*

Guru kelas VA menggukon lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada saat pembelajaran outdoor. Melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat membuat siswa lebih paham dengan materi yang telah diajarkan. Menurut Kurniawan (2016: 26), bahwa lingkungan sekitar adalah tempat, sumber, dan media belajar yang baik untuk siswa. Melalui lingkungan sekitar sebagai media belajar dapat mengembangkan kecerdasan dan imajinasinya. Menurut Amri (2010: 35), bahwa pembelajaran di luar kelas dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret dan berdampak positif untuk siswa terpacu sikap rasa keingintahuannya, siswa dapat melihat dan menemukan konsep secara langsung.

### *Kebersihan*

Guru kelas VA sangat memperhatikan kebersihan saat belajar di luar kelas. Tempat yang bersih dapat mempengaruhi suasana belajar menjadi nyaman. Menurut Kurniawan (2016: 54), bahwa tempat belajar yang digunakan pada saat pembelajaran outdoor dengan keadaan bersih maka akan membuat siswa-siswa nyaman untuk belajar.

### *Kerindangan*

Guru kelas VA sangat memperhatikan tempat belajar yang rindang untuk digunakan pada saat pembelajaran outdoor berlangsung. Tempat belajar yang rindang dapat mempengaruhi suasana belajar menjadi nyaman dan sejuk. Menurut Kurniawan (2016: 55), bahwa tempat belajar yang rindang menciptakan pemandangan alam yang indah karena banyak tanaman dan pepohonan. Kerindangan tersebut akan membuat siswa-siswa nyaman untuk belajar di luar kelas.

### *Kesegaran*

Guru kelas VA sangat memperhatikan tempat belajar yang sejuk saat pembelajaran outdoor berlangsung. Tempat yang sejuk merupakan dampak dari banyaknya tanaman dan pepohonan yang ada disekitar tempat belajar. Tempat belajar yang sejuk akan mempengaruhi suasana belajar menjadi nyaman. Menurut Kurniawan (2016: 55), bahwa tempat belajar yang sejuk yang dipilih untuk pembelajaran

outdoor akan menciptakan kondisi psikologi siswa yang senang, sehingga siswa akan belajar dengan maksimal.

### *Kerepresentatifan*

Guru kelas VA menggunakan tempat belajar yang sudah ada dilingkungan sekitar sekolah. Tempat belajar yang sudah ada akan memudahkan guru melaksanakan pembelajaran outdoor sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Kurniawan (2016: 55), bahwa kerepresentatifan adalah terkait dengan semua hal yang baik dan representatif untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Artinya, sudah ada tempat belajar yang nyaman dari lingkungan sekitar. Dengan tercukupinya semua kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan belajar, pembelajaran di luar kelas menjadi nyaman untuk siswa.

### *Membatasi Wilayah Belajar*

Guru kelas VA telah membatasi wilayah belajar yang boleh dikunjungi oleh siswa. Dengan membatasi wilayah tersebut memudahkan guru untuk mengawasi dan memantau siswa pada saat pembelajaran outdoor berlangsung. Menurut Vera (2012: 49), bahwa untuk mengatasi kesulitan dalam pengelolaan belajar di luar kelas, guru dapat menentukan area yang boleh dikunjungi oleh siswa dan area yang tidak boleh dikunjungi oleh siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran outdoor kelas VA di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada saat kegiatan pembelajaran outdoor, guru kelas VA telah melaksanakan mengorganisasi siswa yaitu dengan memberikan beberapa permainan kepada siswa, permainan diberikan bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa saat pembelajaran berlangsung. Kemudian, guru kelas VA telah memberikan penjelasan materi dengan komunikatif dan menyenangkan. Serta guru kelas VA menerapkan belajar berkelompok dan membatasi wilayah belajar yang bertujuan untuk memudahkan guru mengawasi siswa. Tetapi guru kelas VA tidak melakukan perkenalan dengan kelas outdoor. Seharusnya guru mengenalkan lingkungan yang akan digunakan tempat belajar kepada siswa, agar siswa kenal dan akrab terhadap lingkungan sekitar.

Pada saat kegiatan pembelajaran outdoor, guru kelas VA menggunakan media dan sumber pembelajaran outdoor. Guru kelas VA menggunakan media belajar benda yaitu meminta siswa untuk membawa alat-alat tulis. Sedangkan sumber belajar referensi yang digunakan adalah buku Bupena. Kemudian, guru kelas VA selalu menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar pada saat pembelajaran outdoor berlangsung. Tetapi salah satu guru kelas VA tidak memahami konsep lingkaran sehingga kurang tepat saat memilih media pembelajaran.

Pada saat pembelajaran outdoor, guru kelas VA sangat memperhatikan kenyamanan pada pembelajaran outdoor, yaitu diantaranya memperhatikan kebersihan tempat belajar, kerindangan, kesegaran, dan kerepresentatifan.

## **Saran**

Hasil penelitian tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran outdoor kelas VA di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu, disarankan:

Pada saat perkenalan dengan kelas outdoor sebaiknya perlu dilakukan, karena perkenalan kelas outdoor sangat penting dilakukan agar siswa akrab dan lebih kenal dengan lingkungan sekitar.

Pada saat penggunaan media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas, guru harus memahami konsep materi pembelajaran terlebih dahulu agar media pembelajaran yang dipilih sesuai dan tepat dengan materi yang akan diajarkan.

Pada saat pembelajaran outdoor berlangsung, sebaiknya guru tidak hanya menggunakan sumber belajar buku Bupena. Guru bisa menggunakan buku tambahan dari perpustakaan.

Untuk peneliti yang ingin mengembangkan penelitian selanjutnya tentang pembelajaran outdoor, akan lebih baik fokus tentang media dan sumber belajar dari lingkungan luar kelas.

## Daftar Pustaka

- Amri, S. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arifin. 2015. *Micro Teaching*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Asril, Z. 2016. *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Bandung: PT. RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, S. B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhruddin, A. U. 2012. *Tips Membuat Anak Rajin Sekolah + Hobi Belajar*. Jogjakarta: FlashBooks.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kurniawan, H. 2016. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugroho, D. S. 2012. *Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas (outdoor Learning) dengan Media Bangun Ruang Guna Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika*. Naskah Publikasi. Hal. 1-16.
- Priyono. 2012. *Pengaruh Outdoor Learning Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem*. Unnes Journal of Biology Education. Hlm 195- 202.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Sudjana. 2002. *Efektivitas Pengelolaan Kelas*. *Jurnal Pendidikan*. Hlm 68-81.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen PGSD. 2015. *Pedoman Penyusunan Skripsi PGSD JIP FKIP UNIB*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Divapress.
- Winarni, E. W. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Yusron, N. 2012. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Indah.